

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan *sectio caesarea* merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gram. Setelah melahirkan, ibu mengalami banyak perubahan termasuk perubahan pada sistem reproduksi, urinaria dan perubahan pada sistem pencernaan. Salah satu masalah pada gangguan pencernaan yakni kesulitan untuk buang air besar yang disebut dengan risiko konstipasi (Laili & Nisa', 2019). Masalah risiko konstipasi sering terjadi pada ibu *post partum sectio caesarea*. Risiko konstipasi adalah seseorang mengalami risiko penurunan frekuensi normal defekasi yang ditandai dengan gejala rasa sakit dan rasa tidak nyaman yang disebabkan karena terhambatnya pengeluaran sisa-sisa makanan dan kesulitan buang air besar disertai dengan pasase feses yang kering, keras, dan banyak (Ningrum et al., 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO) di tahun 2020, jumlah kelahiran menggunakan strategi *sectio caesarea* (SC) diseluruh global meningkat, melampaui kisaran yang ditentukan sebesar 10%-15%. Amerika Latin serta wilayah Carbia menyumbang jumlah persalinan dengan area operasi sesar tertinggi yaitu 40,5%, disusul Eropa 25%, Asia 19,2, dan Afrika 7,3. Setuju dengan pengukuran dan 3.509 kasus SC, gejala SC saja meliputi luasnya organ janin 21%, gangguan janin 14%, plasenta previa 11%, pernah SC 11%, posisi janin tidak teratur 10%, preeklampsia dan hipertensi 7%. Jumlah

persalinan dengan menggunakan strategi *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6% % (Kemenkes RI, 2020). Sementara angka kejadian operasi sesar di Wilayah Jawa Timur pada tahun 2020 berjumlah 78,6% dengan penambahan sebanyak 124.580 dari 622.930 atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Kemenkes RI, 2021) dan di RSUD Darmayu ponorogo angka persalinan dengan *Sectio Caesarea* pada tahun 2023 berjumlah 2416 dan pada 2024 pada bulan januari-september berjumlah 1271.

Risiko konstipasi pada ibu pasca melahirkan sering kali terjadi akibat kontraksi otot yang menyebabkan peristaltik usus mengalami penurunan. Selain itu ada faktor lain, seperti kecemasan ibu akan lepasnya jahitan yang dirasakan saat defekasi yang dapat menyebabkan terjadinya konstipasi. Risiko konstipasi juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu dan kekhawatiran lukanya akan terbuka bila saat buang air besar. Peristaltik usus secara reguler sangat perlu dilatih untuk merangsang tonus otot agar kembali normal. Namun jika tidak diatasi konstipasi dapat menimbulkan situasi yang lebih serius seperti impaksi (feses menjadi keras dan kering), obstruksi pada usus, kanker kolon, terjadinya hemoroid dan terjadinya perdarahan *post partum* (Mario E. Katuuk & Bidjuni, 2018).

Penatalaksanaan pada klien *post partum* yang mengalami konstipasi, sebagai perawat pertolongan kesehatan yang dapat diberikan untuk mengantisipasi masalah eliminasi, menurut Bahiyatun (2017) kurangnya gerak (mobilisasi dini) dan asupan nutrisi menyebabkan feses keras dan proses pencernaan BAB terganggu. Secara khas, penurunan tonus dan motilitas ke keadaan normal, BAB secara spontan bisa tertunda selama tiga hari sampai

empat hari setelah ibu melahirkan. Keadaan ini bisa disebabkan karena tonus otot usus menurun selama proses persalinan dan pada awal masa pascapartum, kurang makan atau dehidrasi (Rizki, 2017).

Terdapat kutipan ayat Al-quran yang dapat menjadi pendukung seseorang anak yang harus menghormati kedua orang tuanya terutama kepada ibu yang telah melahirkannya. seperti halnya yang tercantum pada surat Al. Luqman pengorbanan ibu hamil tergambar dalam beberapa ayat Al-Qur'an, salah satunya dalam QS. Luqman: 14. Allah Swt berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ۝١٤

Artinya:

“Dan Kami wasiatkan manusia tentang kedua orang tuanya (ibu bapaknya); Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku lah kamu kembali.” (QS: Luqman ayat 14).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ibu *Post partum Sectio caesarea* (SC) dengan Masalah Keperawatan Risiko Konstipasi di Ruang Maternitas RSUD Darmayu Ponorogo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ibu

Post partum Sectio caesarea (SC) dengan Masalah Keperawatan Risiko Konstipasi di Ruang Maternitas RSUD Darmayu Ponorogo?”

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* (SC) dengan masalah keperawatan risiko konstipasi di ruang maternitas RSUD Darmayu Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dan analisa data pada ibu *post partum sectio caesarea* (SC) dengan masalah keperawatan risiko konstipasi
- b. Merumuskan masalah keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* (SC) dengan masalah keperawatan risiko konstipasi
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* (SC) dengan masalah keperawatan risiko konstipasi
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* (SC) dengan masalah keperawatan risiko konstipasi
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* (SC) dengan masalah keperawatan risiko konstipasi
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* (SC) dengan masalah keperawatan risiko konstipasi

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana melakukan asuhan keperawat pada ibu *post sectio caesarea* (SC) yang mengalami risiko konstipasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan membuka wawasan berpikir penulis. Serta mengaplikasikan hasil keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* (SC) dengan masalah keperawatn risiko konstipasi.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan informasi dan pengetahuan pada ibu *post partum sectio caesarea* (SC) dalam mengantisipasi risiko konstipasi.

3. Bagi Rumah Sakit Umum Darmayu

Hasil penelitian dapat memberi informasi tambahan kepada tenaga kesehatan tentang pentingnya memberi informasi pada ibu *post partum sectio caesarea* (SC) dengan masalah keperawatan risiko konstipasi.

4. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.